

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak asing bagi kita, terlebih lagi bagi orang-orang yang berprofesi di bidang pendidikan. Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan dari setiap orang dalam semua golongan. Sungguhpun sebagai sebuah kebutuhan, sering kali orang melupakan makna dan hakikat pendidikan itu sendiri. Sudah sepatutnya bagi setiap orang yang bergelut dalam dunia pendidikan wajib merenungkan makna dan hakikat pendidikan, dan merefleksikannya di tengah-tengah tindakan aksi sebagai buah refleksinya. Dasar ilmiah penyebab pendidikan harus dilihat sebagai proses interaksi manusia karena proses pembelajaran atau proses interaksi manusiawi dengan manusia lain. Artinya, bahwa proses interaksi dalam kehidupan sosial menjadi salah satu panutan atau komponen pembentuk hakikat pendidikan yang dimengerti sebagai suatu proses menjadikan subjek didik untuk menjadi dirinya sendiri, yang berlangsung sepanjang hayat. Itulah sebabnya banyak aspek yang didiskusikan ketika membicarakan hakikat pendidikan dan ilmu pendidikan.

Sumaatmadja (2002: 40) mengartikan pendidikan sebagai proses kegiatan mengubah individu kearah kedewasaan dan kematangan. Kematangan adalah kemampuan seseorang untuk berbuat sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Singkatnya, ia telah memiliki intelegensi. Intelegensi itu adalah faktor total yang mencakup ingatan, fantasi, perasaan, perhatian, minat dan sebagainya yang mempengaruhi intelegensi seseorang.

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman 2010: 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, 1980:1). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

- 1) Dengan demikian, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan siswa. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen, yaitu: fokus, sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung.
- 2) La Iru dan Arihi menyebutkan fungsi model pembelajaran secara khusus terdiri dari empat macam, yaitu: model pembelajaran sebagai pedoman; pengembangan kurikulum; menetapkan bahan-bahan mengajar; dan membantu perbaikan dalam mengajar
- 3) Atas dasar ini model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan masalah yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawabann yang disertai dengan

alternatif jawaban yang tersedia. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata.

Teks berita merupakan teks dimana berisi tentang segala hal yang memang terjadi di dunia ini. Teks berita juga ditulis dengan berdasarkan fakta, dimana bisa ditulis pada media cetak, ditayangkan melalui televisi, disiarkan dari radio atau bisa juga diunggah di beberapa situs berita. Pada dasarnya, berita yang harus dipublikasikan adalah hal yang berupa fakta. Akan tetapi, tidak semua fakta bisa diangkat untuk dijadikan sebuah berita. Struktur teks itu merupakan sebuah gambaran dari bagaimana cara sebuah teks dibuat. Sebuah teks berita pastinya mempunyai struktur yang sangat jelas. Teks berita ini juga disusun dengan berdasarkan dari struktur teks dari berita di dalam berita, kemudian diikuti dengan adanya latar belakang pada sebuah peristiwa dan juga diikuti dari sebuah sumber berita. Untuk bisa mendapatkan penjelasan yang jauh lebih jelas, maka anda bisa menyimak dari ulasan struktur teks berikut ini:

- Orientasi berita, ini merupakan bagian pembukaan teks yang terkait dengan hal yang nantinya akan di beritakan.
- Yang kedua adalah peristiwa, dimana peristiwa ini merupakan sebuah tahap inti dari sebuah berita. Untuk bagian ini, sebuah berita akan di narasikan secara bagus untuk bisa menyajikan fakta-fakta yang sebetulnya.
- Untuk yang ketiga ini adalah sumber berita. Dimana sumber berita ini tidak perlu di cantumkan namun letaknya juga fleksibel. Dan ini artinya, sumber

dari berita tidak perlu berada pada akhir berita, namun bisa di letakkan ke dalam berita tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan menggantikan guru masuk ke dalam kelas mengajarkan materi teks berita menunjukkan bahwa siswa kurang berminat dalam mempelajari teks berita, siswa belum menguasai teks berita dengan baik, dapat diketahui dari kurangnya pemahaman siswa tentang unsur-unsur teks berita. Selain itu, guru Bahasa Indonesia juga memberikan informasi bahwa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70. Dimana 14 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 18 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Guru masih menggunakan metode konvensional sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran.

Sehingga dengan itu dalam jurnal Lisna Hutabarat (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Pagara Tapah Darussalam” menyebutkan bahwa hasil observasi kegiatan penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya hasil belajar kewarganegaraan siswa kelas tiga SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble* kelas IV di SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam diadakan selama 1 bulan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas IV di SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam pada tahun ajaran 2014/2015 tersebut. Jumlah siswa sebanyak 21 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 perempuan siswa. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan

kelas. Instrumen penelitian terdiri dari instrumen dan instrumen pengumpulan data kinerja lembar observasi guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar kewarganegaraan siswa kelas empat di SD Negeri 012 Pagara Tapah Darussalam. Keberhasilan ini karena menggunakan kegiatan pembelajaran kooperatif siswa teknik berebut menjadi lebih aktif, yang berarti aktivitas siswa dengan lebih positif mengikuti proses pembelajaran disediakan oleh guru dalam diskusi di dalam dan antar kelompok. Di bawah ini kondisi, tingkat pendaftaran akan meningkat dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Dalam siklus pertama dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belum mencapai minimum kriteria ketuntasan (KKM) 8 siswa atau 38,1%. Jumlah siswa yang mendapat skor pertama kelengkapan klasik dalam siklus terdiri dari 13 orang atau 61,9%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 21 orang atau 100%. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan pembelajaran di PT kewarganegaraan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif model *scramble* dapat dikatakan berhasil. Peningkatan hasil belajar pada siklus kedua juga terlihat bahwa tidak ada lagi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), kelas kelengkapan meningkatkan dari 61,9% menjadi 100%.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui, **“Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Melengkapi Unsur-unsur Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Gotong Royong Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran teks berita.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam melengkapi unsur-unsur teks berita.
3. Siswa kurang menguasai pembelajaran teks berita.
4. Model pembelajaran kurang bervariasi.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dibatasi masalah dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan melengkapi unsur-unsur Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP pada KD 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan motivasi).

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang terjadi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan melengkapi unsur-unsur teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Gotong Royong Pematangsiantar tahun pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble*?
2. Bagaimana kemampuan melengkapi unsur-unsur teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Gotong Royong Pematangsiantar tahun

pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble*?

3. Bagaimana pengaruh menggunakan model pembelajaran *scramble* pada kemampuan melengkapi unsur-unsur teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Gotong Royong Pematangsiantar tahun pembelajaran 2019/2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan melengkapi unsur-unsur teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Gotong Royong Pematangsiantar tahun pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble*.
2. Untuk mengetahui kemampuan melengkapi unsur-unsur teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Gotong Royong Pematangsiantar tahun pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble*.
3. Untuk mengetahui pengaruh menggunakan model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan melengkapi unsur-unsur teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Gotong Royong Pematangsiantar tahun pembelajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu:

## 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, dan penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang melengkapi unsur-unsur teks berita.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam melengkapi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dan diharapkan juga model pembelajaran *scramble* ini dapat menjadi inspirasi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran teks berita.

### c. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam melengkapi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut.